

# Penerapan Tema Arsitektur Kontemporer Pada Prime Exhibition dan Convention di Kota Baru Parahyangan

Adinda Safarina Artamevia<sup>1</sup>, Akhmad Jaelani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: adindasa99@gmail.com

## ABSTRAK

Destinasi pariwisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*) di Indonesia sudah menjadi kegiatan yang rutin dilaksanakan dan memiliki tren yang semakin meningkat. Ditinjau dari berbagai aspek, Kota Baru Parahyangan yang berlokasi di Kabupaten Bandung Barat memiliki konsep kota mandiri ramah lingkungan dan berwawasan pendidikan adalah lokasi yang tepat untuk dilangsungkannya aktifitas tersebut. Sebagai Kota Mandiri yang masih berkembang, Kota Baru Parahyangan sampai saat ini belum memiliki bangunan yang dapat melangsungkan kegiatan Konvensi dan Eksibisi dalam skala besar, yang diharapkan menjadi sarana untuk warga dapat bertukar informasi melalui kegiatan tersebut. Maka dari itu, perancangan bangunan Konvensi dan Eksibisi dengan menerapkan konsep arsitektur kontemporer melalui pendekatan desain berkelanjutan didasari oleh prinsip rasional dan penerapan era New Normal yang berpengaruh pada desain dapat menjadi solusi sehingga kegiatan konvensi dan eksibisi dapat terlaksana dengan nyaman. Pengaplikasian konsep arsitektur kontemporer pada bagian ruang dalam maupun luar mengikuti prinsip rasional menyesuaikan kebutuhan ruang itu sendiri sehingga menciptakan hubungan antar ruang yang kompleks. Pendekatan desain berkelanjutan juga ditonjolkan dalam pengimplementasian material pada bagian luar dengan mengikuti prinsip rasional menjadi satu kesatuan yang solid. Maka dari itu, keberadaan bangunan konvensi dan eksibisi diharapkan menjadi nilai tambah bukan hanya dalam skala lingkungan namun juga skala lebih luas.

**Kata kunci:** Konvensi dan Eksibisi, Arsitektur Kontemporer, Pariwisata, Prinsip Rasional.

## ABSTRACT

MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*) tourism destinations in Indonesia become a routine activity and increasing trend. Reviewed by aspects, Kota Baru Parahyangan located in Kabupaten Bandung Barat, has concept environmentally friendly independent city and educational insight, which is the right location for these activities. As an independent city who's still developing, Kota Baru Parahyangan doesn't have a building who hold conventions and exhibitions on a large scale, which can be a facilities for residents to exchange information by those. The design of Convention and Exhibition buildings by applying concept of contemporary architecture through a sustainable design is based on rational principles and application of the New Normal era which affects the design solution, so convention and exhibition activities can be out comfortably. The application of contemporary architectural concepts to interior and exterior spaces follows the rational principle of adapting the needs of space create a complex relationships between spaces. The sustainable design approach is also highlighted in the implementation of materials on the outside by following rational principles into a solid whole. So, the existence of convention and exhibition buildings is expected to be an added value not only on an environmental scale but also on a wider scale.

**Keywords:** Convention and Exhibition, Contemporary Architecture, Tourism, Rational Principles.

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan destinasi pariwisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*) merupakan kegiatan rutin dan *trend* nya semakin meningkat yang diselenggarakan di dunia termasuk di Indonesia. Indonesia salah satu negara yang memiliki kunjungan wisata yang tinggi sehingga menempati peringkat ke-7 sebagai destinasi wisata dan pariwisata favorit [1]. Industri MICE khususnya *Convention and Exhibiton* sangat diperlukan untuk menaikkan sektor pariwisata dan devisa negara, dikarenakan banyaknya pihak *professional* yang terlibat dalam kegiatan ini. Salah satu negara yang melaksanakan kegiatan rutin tersebut adalah Indonesia. Kota Baru Parahyangan yang berada di Kabupaten Bandung Barat merupakan kota mandiri yang masih berkembang sehingga memerlukan beberapa fasilitas penunjang, salah satunya adalah bangunan konvensi dan eksibisi. Terdapat beberapa lokasi tempat pelaksanaan kegiatan tersebut, namun persebaran lokasi bangunannya cenderung berada di Kota Bandung seperti pada **gambar 1**. Sedangkan untuk diluar Kota Bandung yang merupakan kota satelit penopang kegiatan Kota Bandung masih belum memiliki bangunan konvensi dan eksibisi tersebut. Kota Baru Parahyangan merupakan kota yang masih berkembang khususnya dalam sektor pariwisata, kota mandiri ini memiliki visi dan misi menjadi kota yang dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakatnya baik dalam segi pendidikan, ekonomi dan rekreasi. Salah satunya dengan menghadirkan bangunan yang dapat memfasilitasi ketiga aspek tersebut yaitu bangunan Konvensi dan Eksibisi.



**Gambar 1.** Persebaran Bangunan Konvensi dan Eksibisi di Wilayah Kota Bandung  
Sumber : Google Earth 2021, diolah.

Dengan adanya bangunan konvensi dan eksibisi, ketiga aspek yang menjadi visi Kota Mandiri ini dapat terpenuhi karena kegiatan yang akan dilaksanakan di bangunan ini cukup beragam, mulai dari kegiatan seminar, workshop, pameran maupun acara seni dapat dihadirkan di bangunan ini. Konsep bangunan juga perlu diperhatikan agar masyarakat lokal maupun luar dapat tertarik untuk menikmati kegiatan yang berlangsung, maka dari itu pemilihan konsep Arsitektur Kontemporer dengan pendekatan desain berkelanjutan dan menyesuaikan kondisi *New Normal* ini merupakan pilihan yang tepat untuk diterapkan dalam bangunan publik ini. Perancangan bangunan dengan tema kontemporer ini tidak lain agar menyesuaikan dengan kebutuhan ruang dari fungsi bangunan dan juga menyelaraskan dengan konsep-konsep yang *trend* yang berkembang pada masa kini. Desain kontemporer dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan juga mengikuti konsep dari Kota Baru Parahyangan yakni kawasan berkelanjutan.

## 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

### 2.1 Definisi Proyek

*Exhibition* merupakan suatu acara yang diadakan untuk menampilkan pemasok produk, peralatan industri dan jasa di suatu tempat dimana para peserta dapat mendemonstrasikan dan mempromosikan produk atau jasa yang mereka tawarkan [2]. Sedangkan *Convention* merupakan suatu acara yang mempertemukan sekelompok orang untuk sebuah tujuan atau bertukar pikiran yang dapat disalurkan dalam bentuk pendapat dan informasi dari suatu permasalahan bersama dalam sebuah kelompok [3].

Bangunan konvensi dan pameran ini dinamakan *Prime Exhibition dan Convention*, dimana kata “*Prime*” diambil dari persamaan kata “Kontemporer” sebagai konsep dari tema perancangan bangunan exhibition dan convention ini. Konsep ini juga sejalan dengan konsep Kota Baru Parahyangan sebagai kota baru berwawasan berpendidikan dimana fungsi pendukung seperti kegiatan *workshop* menjadi salah satu bagian dari pendidikan itu sendiri. *Prime Exhibition dan Convention* merupakan pusat kegiatan pameran dan konvensi yang terletak di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat. Bangunan ini difungsikan untuk tempat diselenggarakannya pameran dan konvensi dengan kegiatan pendukung lainnya seperti kegiatan edukasi, sarana rekreasi dan tempat bersosialisasi. Kegiatan pameran dan konvensi yang dapat dilangsungkan di bangunan ini dapat berskala regional hingga internasional.

## 2.2 Lokasi Proyek

Lokasi untuk pembangunan *Prime Exhibition dan Convention* ini terletak di Jalan Parahyangan Raya, Cipendeuy yang berada di kawasan Kota Baru Parahyangan, dapat dilihat pada **gambar 2**. Luas lahan proyek ini adalah 21.257 m<sup>2</sup> dengan kondisi kemiringan tanah relatif datar. Iklim yang berada di lokasi site ini memiliki iklim tropis dengan suhu cenderung panas karena masih banyak lahan kosong dan kurangnya pohon yang rimbun. Kota Baru Parahyangan ini merupakan kota yang masih dalam tahap perkembangan dan pembangunan, sehingga kepadatan penduduk maupun bangunan-bangunan belum terlalu padat. Selain itu, tata guna lahan di kota mandiri ini seperti area pendidikan, kesehatan, komersial maupun rekreasi sudah disediakan, namun belum banyak fasilitas-fasilitas tersebut yang sudah terpenuhi salah satunya sarana pariwisata yaitu bangunan pameran dan konvensi. Maka dari itu, pembangunan *Prime Exhibition dan Convention* dapat dijadikan solusi untuk memenuhi kebutuhan sarana tersebut. Penempatan bangunan pameran dan konvensi ini juga dinilai tepat karena lokasi berada di jalan utama Kota Baru Parahyangan dan berada di persimpangan jalan sehingga sangat berpotensi untuk dilihat dari berbagai sudut jalan. Selain itu, pencapaian menuju lokasi site juga terkategori mudah karena lokasi site dapat dijangkau oleh seluruh kendaraan, baik kendaraan umum maupun pribadi.



**Gambar 2.** Lokasi Site

Sumber: Dokumen Arsip *Master Plan* Kota Baru Parahyangan, diolah.

## 2.3 Definisi Tema

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kontemporer memiliki definisi “pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini” [4]. Arsitektur kontemporer ini merupakan arsitektur masa kini yang tidak memiliki gaya yang dominan karena mengadaptasi dari material-material maupun gaya yang sering digunakan pada masanya sehingga gaya arsitektur ini bersifat dinamis [5].

Konsep arsitektur kontemporer ini merupakan gaya desain dimana rancangannya mengikuti trend yang mampu memperoleh sasaran dan pemecahan bagi arsitektur untuk kedepannya dan situasi masa kini. Gaya arsitektur kontemporer ini bersifat dinamis yang menggambarkan bentuk bangunan menyesuaikan eranya sehingga pengambilan gaya dibatasi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir [5].

Secara keseluruhan, konsep kontemporer ini memiliki aspek rancangan yang tidak terikat oleh konsep konvensional. Salah satu prinsip yang dapat menyesuaikan dengan mengambil bentuk dari fungsi bangunannya yaitu prinsip rasional, dimana bangunan menyesuaikan dengan fungsi dan skala manusia dimana bentuk, ruang dan sistem struktur saling membentuk satu kesatuan yang kompleks [6].

Tema perancangan arsitektur kontemporer ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut [7]:

1. Bangunan kokoh.
2. Harmonisasi ruang menyatu dengan ruang luar.
3. Gubahan ekspresif dan dinamis.
4. Menampilkan fasad yang transparan.
5. Konsep ruang terkesan terbuka.
6. Kenyamanan hakiki.
7. Eksplorasi elemen langkap area yang berstruktur.

## 2.4 Elaborasi Tema

Selain penerapan tema arsitektur kontemporer, bangunan ini juga dirancang sebagai bangunan berkelanjutan menyesuaikan dengan konsep kota mandiri yang berkelanjutan,

**Tabel 1. Elaborasi Tema**

	<i>Exhibition dan Convention</i>	Arsitektur Kontemporer	<i>Sustainable Design</i>
<i>Means</i>	Kegiatan yang pada umumnya tempat berkumpulnya orang-orang yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan khusus ataupun pameran guna memfasilitasi keperluan dari pelaku kegiatan. Kegiatan khusus tersebut dapat berupa <i>meeting</i> , rapat ataupun seminar dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kegiatan pameran juga dapat disalurkan sebagai kegiatan guna mempromosikan karya maupun jasa dan sejenisnya.	Arsitektur kontemporer merupakan arsitektur masa kini yang tidak memiliki gaya yang dominan karena mengadaptasi dari material-material maupun gaya yang sering digunakan pada masanya sehingga gaya arsitektur ini bersifat dinamis.	<i>Sustainability</i> desain <i>architecture</i> merupakan konsep desain dimana sebuah bangunan dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya pada masa sekarang, tanpa membahayakan kemampuan generasi di masa yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya [8].
<i>Problems</i>	Fungsi bangunan utama tidak hanya sebagai fasilitator pameran dan kegiatan pertemuan, namun juga sebagai pendukung fasilitas lain seperti sarana rekreasi, jual beli dan pendidikan.	Masih banyak desain bangunan yang monoton karena tidak adanya permainan fasad yang khas, salah satunya masih kurang penggunaan material yang terbarukan di Indonesia.	Masih banyaknya bangunan yang mengabaikan konsep utama dari sustainable desain, dimana bangunan harus memperhatikan seluruh aspek khususnya aspek lingkungan.
<i>Facts</i>	Bangunan <i>convention</i> dan <i>exhibition</i> umumnya merupakan bangunan tertutup yang jarang menyediakan <i>open space</i> .	Harus mendesain sesuai dengan fungsi utama dengan memperhatikan aspek bangunan dan lingkungan serta mendesain fasad yang dapat menarik pengunjung.	Menyediakan <i>open space</i> dan menata vegetasi untuk menciptakan keseimbangan dari desain bangunan yang dinamis.
<i>Needs</i>	Menciptakan bangunan yang dapat menunjang segala aktifitas baik di indoor maupun <i>outdoor</i> yang dapat dinikmati masyarakat umum.	Menerapkan tema yang dinamis ke bangunan yang akan di bangun tanpa mengabaikan aspek kenyamanan dan keamanan bangunan maupun lingkungan.	Penerapan konsep <i>sustainable</i> pada bangunan seperti pemanfaatan cahaya alami dengan penggunaan material kaca pada bangunan, penggunaan penghawaan alami dengan memperhatikan sumber angin maupun peletakan

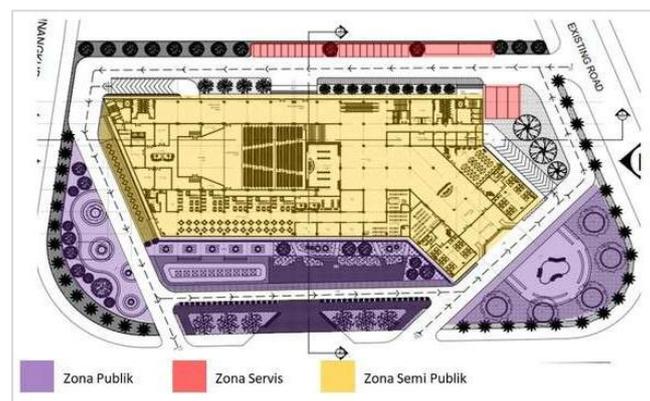
			bukaan, penataan dan jenis vegetasi yang cocok untuk di lokasi site.
<i>Goals</i>	Menciptakan sebuah bangunan yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di berbagai tingkatan usia, tanpa mengabaikan fungsi utama bangunan.	Menciptakan bangunan yang unik dan juga menarik minat pengunjung untuk mengunjungi bangunan dan ramah bagi seluruh lapisan masyarakat.	Menciptakan bangunan yang ramah lingkungan dan tidak dianggap merusak lingkungan yaitu dengan memperbanyak area hijau dan mengurangi jalur perkerasan.
<i>Concept</i>	Merancang bangunan yang memiliki fungsi sebagai penunjang eksibisi dan konvensi dengan penarapan konsep yang dinamis yang dapat digunakan juga sebagai penunjang sarana rekreasi maupun belanja dengan desain yang kontemporer, ikonik dan ramah lingkungan.		

Sumber: Pribadi, 2021.

### 3. HASIL RANCANGAN

#### 3.1 Konsep dan Rancangan Tapak

*Zoning* pada lokasi tapak dibagi menjadi tiga bagian yaitu zona publik, zona semi publik dan zona servis. Pada bagian zona publik merupakan lokasi *main entrance*, plaza, area UMKM dan taman di site. Untuk zona semi publik terdiri dari area foodcourt outdoor, bangunan eksibisi dan konvensi sedangkan zona servis terdiri dari area parkir pengunjung dan fasilitas penunjang gedung (kantor pengelola dan maintenance gedung). Lihat **gambar 3**.



**Gambar 3.** Zoning pada Tapak

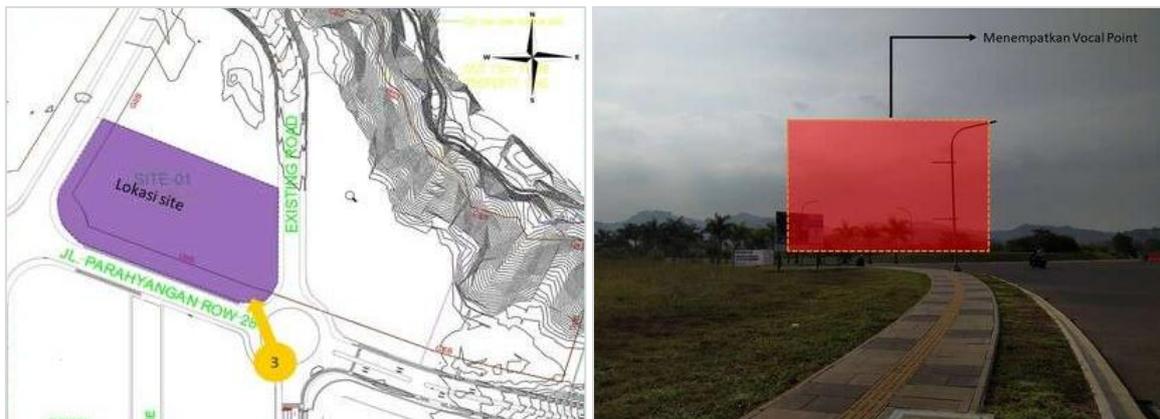
Orientasi bangunan *Prime Exhibition and Convention* menghadap ke arah jalan utama, yaitu jalan Parahyangan raya sehingga pencapaian untuk masuk ke dalam site dapat diakses melalui 2 sisi yaitu yang berada pada jalan Parahyangan Raya dan *Existing Road* (**gambar 4**). Jalur yang dicapai dari arah jalan Parahyangan Raya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun empat, sedangkan jalur masuk dari arah *existing road* dikhususkan untuk kendaraan bus, ambulance maupun mobil pemadam kebakaran dengan pertimbangan bahwa area parkir kendaraan tersebut berdekatan dengan jalur masuk. Selain itu, ada juga jalur masuk untuk pengunjung yang menggunakan transportasi dengan disediakan *laybay* sebagai area pemberhentian kendaraan di jalan Parahyangan Raya. Selanjutnya untuk pejalan kaki, disediakan pedestrian yang dapat di akses dari jalan Parahyangan Raya maupun *Existing Road*. Dan untuk jalur keluar site dirancang dengan menempatkan jalur keluar menuju jalan Parahyangan Raya.



Gambar 4. Block Plan

### 3.2 Konsep Gubahan Massa dan Rancangan Bangunan

Konsep gubahan massa yang diterapkan pada bangunan ini adalah mengikuti bentuk dari tapak. Bentuk ini juga merupakan konsep usulan dari hasil analisis dimana lokasi tapak berada dipersimpangan jalan dan dekat dengan node (berupa rotunda) dari jalan Parahyangan Raya sehingga terdapat satu sudut sebagai *vocal point* dari bangunan itu sendiri, seperti pada **gambar 4**.



Gambar 4. Usulan Hasil Analisis

Untuk desain gubahan sehingga terbentuk menjadi sebuah bangunan dapat dilihat pada **gambar 5**.



Gambar 5. Transformasi Bentuk Gubahan Massa

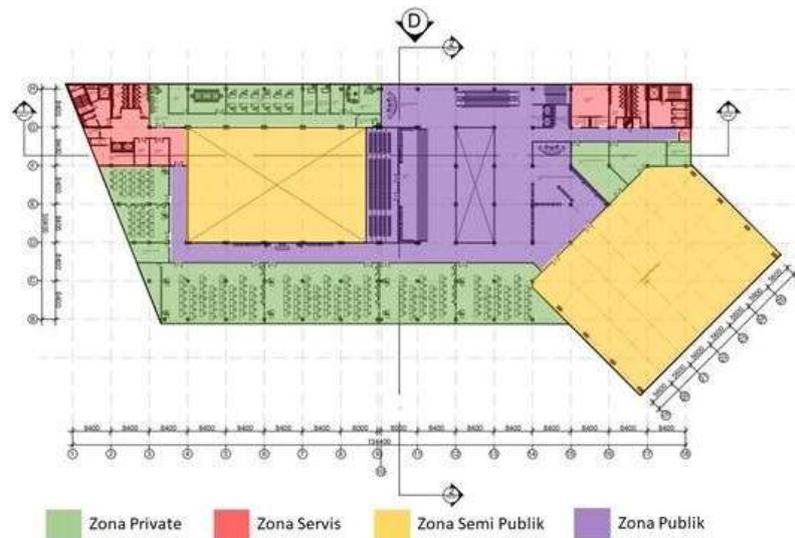
### 3.3 Konsep Zonasi dalam Bangunan

*Prime Exhibition and Convention* terdiri dari dua lantai bangunan dengan satu lantai semi *basement*. Untuk lantai satu merupakan zona public dimana terdapat area *foodcourt*, area *workspace* dan ruang-ruang publik lainnya. Selain itu, lantai satu juga merupakan lokasi ditematkannya auditorium untuk kebutuhan dari konvensi. Lihat gambar 6.



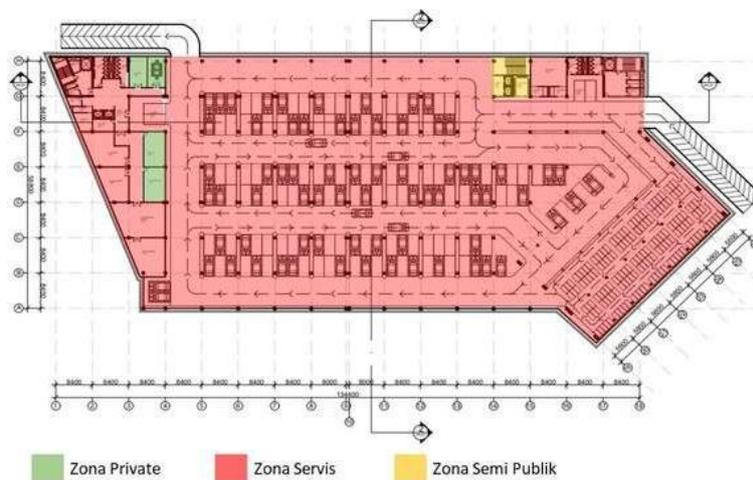
Gambar 6. Zoning pada Denah Lantai 1

Untuk lantai dua, di lantai ini ditempatkan fungsi utama lainnya yaitu adanya *Exhibition Hall* dan ruang pendukung lainnya. Tidak hanya itu, di lantai dua juga terdapat ruang semi publik yaitu ruang-ruang meeting yang dibatasi oleh partisi yang dilengkapi insulasi akustik sehingga setiap ruangnya fleksibel untuk kegiatan meeting skala kecil maupun besar. Lihat gambar 7.



**Gambar 7.** Zoning pada Denah Lantai 1

Selanjutnya, pada lantai semi *basement* ini memiliki jalur sirkulasi udara dikarenakan elevasi lantai dasar dinaikkan 1,2 m dari elevasi nol di lokasi site. Zonasi yang berada di lantai semi *basement* merupakan zona servis dimana terdapat area parkir kendaraan mobil maupun motor dan lokasi dari penempatan peralatan utilitas dan zona untuk loading dock. Zonasi dalam bangunan dapat dilihat pada **gambar 8**.



**Gambar 8.** Zoning pada Denah Lantai *Basement*

### 3.4 Fasad Bangunan

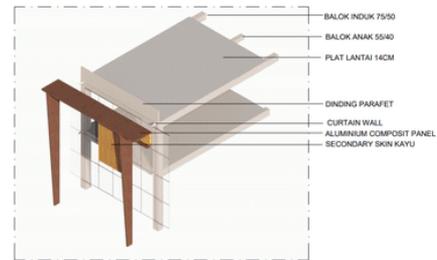
Konsep fasad yang diterapkan pada bangunan *Prime Exhibition and Convention* ini menggunakan konsep Arsitektur Kontemporer dengan pendekatan *Sustainable* yang didasari oleh prinsip rasional dimana bentuk bangunan mengikuti kebutuhan ruang dan memiliki sisi fasad yang berbeda-beda [6].

Pada **gambar 9** merupakan visualisasi fasad yang dilihat dari jalan utama, yaitu jalan Parahyangan Raya. Dari tampak sisi ini menunjukkan bentuk penerapan didasari oleh prinsip rasional dimana bentuk ruang konvensi dan eksibisi ini berbentuk persegi panjang maupun persegi. Lalu, penerapan dari tema perancangan terhadap bangunan juga dapat terlihat dimana penggunaan *curtain wall* pada sisi ini menunjukkan ciri dari arsitektur kontemporer yaitu dinding yang transparan dan terhubung dengan ruang luar [7]. Pada tampak sisi ini terlihat adanya sirip dan secondary skin dengan material *timberwood* sebagai salah satu pengaplikasian *sustainable design* yang berbentuk vertikal berada di

posisi lantai dua, detail dapat dilihat pada **gambar 10**. Secondary skin tersebut berfungsi sebagai penghalang sinar matahari (sun shading) untuk mendapatkan kenyamanan termal dalam ruangan, karena pada fasad utama ini menghadap ke arah barat daya dan juga ruang yang berada di lantai tersebut merupakan zona privat, sehingga bukaan dari ruang ini juga harus lebih tertutup. Tidak hanya itu, pada tampak sisi ini juga menunjukkan adanya perbedaan bentuk atap dimana kedua bentuk atap itu menunjukkan perbedaan dari fungsi bangunan. Untuk sisi atap yang lebih rendah merupakan fungsi dari ruang auditorium sedangkan untuk sisi yang lebih tinggi merupakan fungsi *Exhibition Hall*. Adanya atap yang lebih tinggi juga dengan pertimbangan bahwa pada sisi tersebut merupakan *vocal point*, menjadi titik orientasi agar masyarakat tertarik untuk berkunjung.



**Gambar 9.** Tampak Utama Bangunan



**Gambar 10.** Detail Fasad

Selanjutnya, pada fasad yang dapat dilihat dari jalan Kancahnangkup menunjukkan penggunaan Aluminium Composit Panel, dapat dilihat pada **gambar 11**. Pada sisi ini menunjukkan tidak adanya bukaan karena ruang dalamnya merupakan zona privat. Penggunaan ACP pada sisi ini dengan aksentasi vertikal yang dibuat acak agar memiliki kesan atraktif, tidak terlihat monoton dan diberi aksentasi segitiga yang menonjol di beberapa bagian agar adanya tekstur pada dinding sisi ini. Pemilihan warna ACP diselaraskan dengan fasad utama yang memiliki warna *earth tone* karena warna dari material kayu.



**Gambar 11.** Tampak dari Jalan Kancahnangkup

Lalu, untuk tampak fasad dari sisi kanan yang dapat dilihat dari *Existing Road* memperlihatkan penggunaan material kayu yang menyelubungi fasad utama. Material kayu ini merupakan pengaplikasian dari *Sustainable Design* yang berbahan *timberwood*. *Timberwood* ini merupakan salah satu material *biodegradable* yaitu kayu olahan yang dibuat dari kayu-kayu bekas khususnya pada batang kayu [9]. Tampak sisi ini dapat dilihat pada **gambar 12**.



**Gambar 12.** Tampak dari *Existing Road*

Terakhir, tampak sisi ini merupakan fasad bagian belakang. Untuk fasad sisi ini tidak terlalu ditonjolkan aspek estetikanya dikarenakan bagian belakang bangunan merupakan area servis yaitu tempat parkir pengunjung. Pada sisi ini, bangunan hanya menggunakan *curtain wall* sebagai respon

untuk menghemat penggunaan pencahayaan buatan. Selain itu, pada sisi ini juga ruang dalamnya merupakan zona publik pada lantai satu, dan pada lantai dua yang terpapar sinar matahari ini merupakan area kantor pengelola yang memerlukan pencahayaan alami. Untuk fasad sisi ini dapat dilihat pada **gambar 13**.



**Gambar 13.** Tampak Belakang Bangunan

### 3.5 Konsep dan Rancangan khusus Terkait Tema Perancangan

*Prime Exhibition and Convention* ini merupakan bangunan konvensi dan pameran dengan tema arsitektur kontemporer melalui pendekatan desain berkelanjutan. Penerapan yang dapat ditunjukkan terkait tema perancangan ini diterapkan pada material fasad dan penggunaan dinding transparan, lihat **gambar 14**. Material kayu dengan bahan timber ini merupakan kayu olahan dari material *biodegradable* yang bersifat daur ulang sebagai dukungan dari gerakan *Sustainable Development* [9]. Tidak hanya itu, pada **gambar 15**, dapat terlihat adanya kanopi di area *main entrance*. Kanopi ini dirancang dengan material kayu dan *double-glass* untuk memberikan bayangan yang bervariasi. Kanopi berbahan material kayu ini menyelaraskan dengan fasad utama yang berbahan material kayu juga.



**Gambar 14.** Perspektif Mata Manusia

Elemen-elemen lanskap juga ditonjolkan di area site bangunan ini. Terlihat adanya sebuah taman dengan vegetasi pohon ketapang kencana, dilengkapi dengan sebuah pergola dengan penutup atap yang dirancang untuk pengunjung yang menunggu penjemputan agar lebih leluasa dan tidak menumpuk di *main entrance*. Aksen kolam juga menjadi salah satu elemen air yang dihadirkan di area taman tersebut yang juga membantu melakukan pendinginan kawasan untuk memperoleh *relative humidity*.



**Gambar 15.** Perspektif Eksterior Bangunan

Selanjutnya, dapat dilihat pada **gambar 16**, terdapat area-area pendukung sebagai pendukung fungsi bangunan pameran dan konvensi. Selain itu, pada perspektif eksterior yang menampilkan fasad utama juga menunjukkan hubungan ruang dalam dan luar dimana adanya penggunaan dinding transparan sebagai terapan dari tema arsitektur kontemporer. Dan elemen vertikal yaitu adanya secondary skin dengan pola yang berulang dengan sirip yang berfungsi sebagai sun shading, agar sinar matahari yang masuk tidak menyebabkan panas dan silau pada ruangan, dapat dilihat pada **gambar 17**.



**Gambar 16.** Perspektif Eksterior

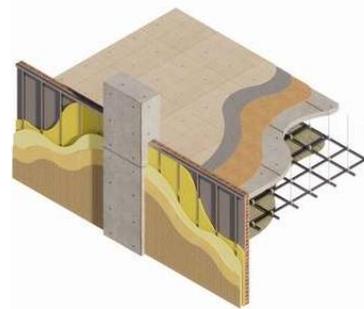


**Gambar 17.** Perspektif Fasad Utama

Dan untuk bagian interior bangunan khususnya pada fungsi bangunan konvensi (lihat **gambar 18**) penggunaan kayu dengan warna *earth tone* merupakan suatu keselarasan desain ruang dalam dan ruang luar yang merupakan salah satu ciri dari arsitektur kontemporer [6]. Ruang auditorium ini menggunakan dinding akustik dikarenakan fungsi ruang tidak hanya dapat digunakan sebagai tempat *workshop* maupun seminar, namun dapat digunakan juga sebagai penampilan seni sehingga diperlukannya dinding yang mampu meredam suara. Detail dinding dapat dilihat pada **gambar 19**.



**Gambar 18.** Ruang Auditorium Bangunan



**Gambar 19.** Detail Dinding Akustik

#### 4. SIMPULAN

*Prime Exhibition and Convention* merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan pameran dan konvensi yang merupakan bagian dari kegiatan destinasi pariwisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*). Bangunan ini berlokasi di Kawasan Kota Baru Parahyangan sebagai pendukung untuk memenuhi sarana pendidikan, ekonomi dan rekreasi melalui kegiatan pameran dan konvensi. Konsep perancangan yang diterapkan bangunan ini adalah arsitektur kontemporer dengan menerapkan prinsip rasional dimana bentuk bangunan mengikuti kebutuhan dari fungsi bangunan itu sendiri. Penerapan konsep kontemporer dengan pendekatan *sustainable* ini ditunjukkan pada seluruh fasad bangunan, khususnya pada bagian *vocal point* yang menghadap ke arah node (rotunda kawasan) Jalan Parahyangan Raya untuk menarik perhatian masyarakat karena titik tersebut dapat dilihat dari segala arah. Dengan diterapkannya konsep tersebut,

bangunan *Prime Exhibition and Convention* dapat menjadi solusi untuk memenuhi kegiatan destinasi pariwisata maupun menaikkan sektor ekonomi daerah.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lonely Planet (2018). Di akses pada 01 September 2021 dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/10-lonely-planet-2018-menempatkan-indonesia-di-posisi-7-dunia.html>
- [2] Montgomery, R.J & Strick, S.K., (1995). Meetings, conventions, and expositions-An introduction to the industry. New York: Van Nostrand Reinhold.
- [3] Lawson, Fred, (1981). Conference, Convention and Exhibition Facilities, The Architectural Press, London.
- [4] KBBI. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Di akses pada 18 April 2021 dari <https://kbbi.web.id/kontemporer>
- [5] Hilberseimer, L. (1964). Contemporary Architecture: Its Roots and Trends. Chicago: Chicago, P. Theobald.
- [6] Schirmbeck, E. (1988). Gagasan, Bentuk, Dan Arsitektur. Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam. Arsitektur Kontemporer.
- [7] Akmal, Imelda. (2005). Indonesian Architecture Now, Volume 1. Jakarta: Borneo Publications.
- [8] Steele, James. (1997). Sustainable Architecture: Principle Paradigms Ana Case Studies. Edisi 8. New York: Mcgraw-Hill.
- [9] Sustainable Development Goals (SDGs). Target tahun 2030. (2017). Di akses pada tanggal 12 Mei 2021 dari <https://www.sdg2030indonesia.org/>